

POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP STATUS GIZI PADA ANAK BALITA

Parenting patterns and economic status on the nutritional status of toddlers

Alfiana Kalimbuang¹, Lydia Fanny², `Zakaria³, Manjilala⁴
Poltekkes kemenkes Makassar

alfrianakalimbuang@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition. Failure to thrive in toddlers is caused by a lack of nutritional intake for a long time and repeated infections. The purpose of this study was to determine the effect of parenting patterns and economic status on the nutritional status of toddlers based on TB/U in Pana District, Mamasa Regency. The type of research used in this study was analytical research with a cross-sectional approach. The results of the study showed that H_a was accepted, because the p value = 0.001 which indicates that the better the parenting pattern, the better the nutritional status of toddlers and there is a significant effect between economic status and the nutritional status of toddlers based on TB/U with a p value = 0.005 which indicates that the better the nutritional status of toddlers. It is recommended that local governments coordinate with local health workers/nutrition officers to provide counseling or education related to parenting patterns.

Keywords : *Economic Status, Nutritional Status, Parenting Pattern*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang kali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan status ekonomi terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U di Wilayah Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima, karena nilai $p=0.001$ yang menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula status gizi anak balita dan ada pengaruh signifikan antara status ekonomi dengan status gizi anak balita berdasarkan TB/U dengan nilai $p=0.005$ menunjukkan bahwa semakin baik status gizi anak balita. Disarankan agar pemerintah setempat berkordinasi dengan petugas kesehatan/petugas gizi setempat agar mengadakan penyuluhan atau edukasi terkait dengan pola asuh orang tua.

Kata kunci : Pola Asuh, Status Ekonomi, Status Gizi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi keterlambatan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1000 hari pertama (HPK). Keterlambatan pertumbuhan pada anak balita dapat disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama dan infeksi yang berulang kali (Kemenkes RI, 2022) .

Berdasarkan hasil literatur, beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak seperti faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI (Air Susu Ibu) yang tidak sesuai, faktor infeksi, dan faktor masyarakat. Menurut studi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu faktor berat badan lahir bayi rendah, pendidikan Ibu rendah, pendapatan rumah tangga rendah, dan faktor sanitasi lingkungan buruk (Ningsi et al., 2023).

Selain disebabkan oleh asupan makanan, stunting juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh dan status ekonomi. Pola asuh orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan kognitif anak termasuk dalam hal pencegahan stunting. Cara orang tua memberikan perawatan serta lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi resiko terjadinya stunting. Dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pola asuh yang kurang baik (Dharma, 2022).

Selain itu kondisi sosial ekonomi suatu wilayah juga dapat mempengaruhi kejadian. Karena kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap pemenuhan asupan zat gizi dan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan balita (Doloksaribu, 2021) .

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak. Salah satunya dilakukan oleh Fatonah (2020) dengan judul hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2019 menyatakan bahwa pola asuh makan sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 58,4%. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan 51 kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan (Puspita et al., 2023).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Lestari di wilayah kerja Puskesmas Citarip Kota Bandung, prevalensi stunting sebesar 18,2% dan ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting. Pendapatan keluarga akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik secara kualitas maupun kuantitas. Pada studi ini diketahui bahwa balita dengan sosial ekonomi gakin berpeluang mengalami stunting 2 kali lebih besar dibandingkan dengan balita dengan sosial ekonomi non gakin (Yunita et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.

Desain, tempat dan waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kecamatan Pana kabupaten Mamasa, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 hingga Februari 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah balita di wilayah kecamatan Pana kabupaten Mamasa. Sampel dalam penelitian ini adalah balita di wilayah kecamatan Pana kabupaten Mamasa. Jumlah sampel ditetapkan dengan rumus slovin yaitu 104 anak balita.

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling dengan cara pengambilan sampel berdasarkan total populasi yang akan diteliti yang berada di wilayah kecamatan Pana kabupaten Mamasa

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah identitas anak, identitas orang tua, pengukuran antropometri untuk tinggi badan yang di ukur langsung, pola asuh orang tua dan status ekonomi yang di peroleh dari kuisioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang mencakup informasi umum tentang wilayah kecamatan Pana kabupaten Mamasa yang di peroleh dari pemerintah setempat. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan formulir identitas orang tua balita untuk mengetahui pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan serta kuisioner. Pengukuran antropometri (TB/U) dengan menggunakan microtoice yang digunakan untuk mengetahui tinggi badan anak balita setelah itu di input menggunakan excel kemudian melihat tabel standar antropometri untuk menentukan

status gizi berdasarkan TB/U.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data menggunakan aplikasi Excel kemudian menggunakan SPSS pengolah data. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan komputer. Uji statistik yang dipakai yaitu *uji chi square*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 55 orang (52.9%), perempuan 49 (47.1%). Distribusi sampel berdasarkan umur terbanyak adalah rentang umur 2-3 tahun yang berjumlah 50 orang (48.1%), umur 3-4 tahun 36 orang (34.6%), dan umur 4-5 tahun 18 orang (17.3%). Distribusi sampel berdasarkan tinggi badan anak terbanyak yaitu pendek 62 orang (59.6%) dan normal 42 orang (40.4%). Distribusi sampel berdasarkan pendidikan ayah terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 44 orang (42.3%), SMP 34 orang (31.7%), SD 17 orang (16.3%), D3/S1 16 orang (15.4%) dan SD 11 orang (10.6%). Distribusi sampel berdasarkan pendidikan ibu terbanyak adalah SMA/SMK sebesar (39.4%), SMP 34 orang (32.7%), SD 17 orang (16.3%) dan D3/S1 12 orang (11.5%). Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan ayah terbanyak adalah petani sebesar 74 orang (71.2%), wiraswasta 23 orang (22.1%), dan PNS/TNI/Polri 7 orang (6.7%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pola asuh orang tua dikategorikan kurang yaitu sebanyak 59 orang (56.7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.001$ artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U di wilayah kecamatan pana..

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar status ekonomi keluarga dikategorikan kurang sebanyak 65 orang (62.5%). Hasil uji *Chi-Square* nilai $p\text{ value} = 0.005$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Signifikan antara status ekonomi terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U di wilayah Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Status ekonomi di Kecamatan Pana masih sangat kurang karena rata-rata penduduk bekerja sebagai petani sehingga mereka hanya mengharapkan hasil dari kebun/sawa dan tidak memiliki pekerjaan lain. Sehingga dari hasil penelitian ini status ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya stunting karena masih terbatas dalam penyediaan makan yang

dapat memenuhi kebutuhan gizi secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua merupakan peran penting dalam mendukung perkembangan gizi anak balita, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai kondisi yang optimal. Praktik pola asuh yang tepat dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. (Zaini Miftach, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U di wilayah kecamatan Pana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2020) yang dilakukan di wilayah Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan 51 kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.

Tingkat sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi pilihan makanan tambahan dan waktu pemberian, serta kebiasaan hidup sehat. Status ekonomi rendah dapat menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi sehari-hari, yang berdampak signifikan pada kesehatan dan terjadinya kurang gizi yang akan menyebabkan stunting (Yunita et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U di wilayah kecamatan Pana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari di wilayah kerja Puskesmas Citarip Kota Bandung bahwa balita dengan sosial ekonomi gakin berpeluang mengalami stunting 2 kali lebih besar dibandingkan dengan balita dengan sosial ekonomi non gakin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kecamatan Pana, ditemukan pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U dengan $p=0.001 < \text{nilai } \alpha (0.05)$. Berarti semakin baik pola asuh orang tua semakin baik status gizi anak balita di Wilayah Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kecamatan Pana,

diitemukan pengaruh status ekonomi terhadap status gizi anak balita berdasarkan TB/U dengan nilai $p=0.005 < \text{nilai } \alpha (0.05)$. Berarti semakin baik status ekonomi keluarga semakin baik pula status gizi anak balita di Wilayah Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa.

SARAN

Bagi orang tua yang masih kurang tentang pola asuh agar memperbaiki pola asuh dengan memperhatikan anak pada saat makan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada orang tua dan wali saya atas segala doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materi. Terima kasih kepada teman-teman, sahabat, dosen pembimbing dan penguji, bagian akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan terbaiknya dalam pendidikan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, I. gede G. G. (2022). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua tentang Pencegahan Stunting pada Balita di Banjar Manut Negara Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar*.
- Doloksaribu, L. G. (2021). Gambaran Sosial Ekonomi Keluarga Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Silangit. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 21–22. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/download/4281/3069>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Ningsi, N. W., Supyati, S., Wahdaniyah, W., & Andriani, D. (2023). Parenting Style Related to Stunting Incidents in Toddlers Aged 24-59 Months. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i1.420>
- Puspita, R. R., Kurniasih, A., Farida, N., & Keberawatan, P. S. (2023). *Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Koleang* (Vol. 4, Issue 1).
- Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Socio-Economic Relations with Stunting Incidents in Toddlers. *Semnas Bio 2022*, 812–819.
- Zaini Miftach. (2018). *Pola Asuh orang Tua terhadap Status Gizi Anak Balita*. 53–54.

Tabel :

Tabel 1

Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin pada anak balita

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	55	52.9
Perempuan	49	47.1
Total	104	100.0

Tabel 2

Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Pada Anak Balita

Umur	N	%
2-3 Tahun	50	48.1
3-4 Tahun	36	34.6
4-5 Tahun	18	17.3
Total	104	100.0

Tabel 3

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Balita TB/U

Pola Asuh Orang Tua	Status Gizi (TB/U				p Value
	Pendek		Normal		
	n	%	n	%	
Baik	18	29.1	27	64.3	0,001
Kurang	44	70.9	15	35.7	
Total	62	100	42	100	

Tabel 4

Distribusi Sampel berdasarkan Tinggi Badan Anak Balita

Tinggi badan	n	%
Pendek	62	59.6
Normal	42	40.4
Total	104	100.0

Tabel 5

Distribusi Sampel berdasarkan Pendidikan Ayah pada Anak Balita

Pendiidkan	n	%
SD	11	10.6
SMP	33	31.7
SMA/SMK	44	42.3
D3/S1	16	15.4
Total	104	100.0

Tabel 6

Distribusi Sampel berdasarkan Pendidikan Ibu pada Anak Balita

Pendiidkan	n	%
SD	17	16.3
SMP	34	32.7
SMA/SMK	41	39.4
D3/S1	12	11.5
Total	104	100.0

Tabel 7

Distribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan Ayah pada Anak Balita

Pekerjaan	n	%
Petani	74	71.2
Wiraswasta	23	22.1
PNS/TNI/Polri	7	6.7
Total	104	100.0

Tabel 8

Distribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan Ibu pada Anak Balita

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	82	78.8
Wiraswasta	12	11.5
PNS	10	9.6
Total	104	100.0

Tabel 9

Pengaruh status ekonomi terhadap Status Gizi Anak Balita TB/U

Status Ekonomi	Status Gizi (TB/U				p Value
	Pendek		Normal		
	n	%	n	%	
Cukup	16	25.8	23	54.7	0,005
Kurang	46	74.2	19	45.3	
Total	62	100	42	100	